



KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aileen Okta Azalia

Fakultas Ekonomi / Akuntansi, aileenoktaazalia@gmail.com, Universitas Tidar

Abstract

Today in the business world, many companies look like a single company, but in fact the company consists of many separate companies that merge. Business combinations can occur when companies merge which will result in a unified company. Based on PSAK No. 22 regulates how to treat accounting activities business combination (business combination) either acquisition or consolidation of ownership based on the acquisition of net assets and shares. There are conditions and treatments that need to be done by companies that do business combinations. Where after doing a business combination, then the parent company needs to make consolidated financial statements. Consolidation begins on the effective control date. The consolidated financial statements are made because there are controls that do not unify the processes of the companies that carry out the merger. The consolidated financial statements are a requirement provided by the statement of Financial Accounting Standards (PSAK) to provide information on the financial position and results of operations for the parent company and subsidiaries as if the entity were a single entity of the company. This article describes the relationship between PSAK No. 22 regarding business combinations in the preparation of the consolidated financial statements.

Keywords: PSAK No. 22, Business Combination, Consolidated Financial Statements.

Abstrak

Saat ini dalam dunia bisnis, perusahaan-perusahaan banyak yang terlihat seperti sebuah perusahaan tunggal, tetapi yang sebenarnya perusahaan tersebut terdiri dari banyak perusahaan terpisah yang melakukan penggabungan. Kombinasi bisnis dapat terjadi ketika perusahaan-perusahaan melakukan penggabungan yang mana akan menghasilkan satu kesatuan perusahaan. Pada PSAK No. 22 mengatur mengenai mengenai bagaimana memperlakukan aktivitas akuntansi kombinasi bisnis (business combination) baik akuisisi ataupun penyatuan kepemilikan berdasarkan dari perolehan aktiva netto maupun saham. Terdapat syarat dan perlakuan yang perlu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis. Dimana setelah melakukan kombinasi bisnis, kemudian perusahaan induk perlu membuat laporan keuangan konsolidasian. Konsolidasi dimulai saat tanggal pengendalian terjadi secara efektif. Laporan keuangan konsolidasian dibuat karena adanya pengendalian yang tidak menyatukan proses perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan. Laporan keuangan konsolidasian merupakan syarat yang diberikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi untuk perusahaan induk dan perusahaan anak seolah-olah entitas tersebut adalah satu kesatuan perusahaan. Artikel ini menguraikan mengenai keterkaitan antara PSAK No. 22 mengenai kombinasi bisnis dalam upaya penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kata Kunci: PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis, Laporan Keuangan Konsolidasian

PENDAHULUAN

Saat ini dalam dunia bisnis, perusahaan-perusahaan banyak yang terlihat seperti sebuah perusahaan tunggal, tetapi yang sebenarnya perusahaan tersebut terdiri dari banyak perusahaan terpisah yang melakukan penggabungan. Kombinasi bisnis saat ini banyak dilakukan berupa joint venture, akuisisi, dan juga merger. Yang mana hal tersebut didasarkan oleh adanya kemajuan teknologi yang semakin mudah, upaya mencari keuntungan dan bentuk perjanjian perdagangan bebas.

Received April 11, 2023; Revised Mei 15, 2023; Accepted Juni 20, 2023

Kegiatan kombinasi bisnis dapat terjadi ketika beberapa perusahaan melakukan penggabungan atau penyatuan ke dalam sebuah pengendalian yang sama [1]. Kegiatan kombinasi bisnis berdampak kepada semua aspek termasuk aspek keuangan, tidak hanya berdampak pada lini produksi akan tetapi juga berdampak pada lini pemasarannya juga. Pencatatan keuangan perusahaan yang telah melakukan konsolidasi memiliki perbedaan dengan pencatatan keuangan pada sebuah perusahaan tunggal. Pencatatan keuangan pada perusahaan yang telah melakukan kombinasi bisnis menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan tunggal. Dalam pencatatan keuangan konsolidasi, perusahaan induk disebut sebagai pihak yang mengendalikan dan perusahaan anak disebut sebagai pihak yang dikendalikan. Akan tetapi dalam upaya kombinasi bisnis, upaya untuk memperoleh suatu pengendalian merupakan salah satu hal yang sedikit sulit bukan hanya dengan melakukan pembelian saham perusahaan lain [3]. Menurut PSAK No. 22, tujuan dari kombinasi bisnis ialah meningkatkan keandalan, relevansi, daya banding. Informasi yang terkandung mengenai kombinasi bisnis dan dampaknya adalah mengukur aset teridentifikasi, pengambil alihan liabilitas dan kepentingan non pengendali, mengukur dan mengakui goodwill maupun keuntungan dari pembelian diskon juga menentukan jenis informasi yang diungkapkan.

Laporan keuangan konsolidasian merupakan ketentuan yang diberikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan juga hasil operasi pada perusahaan yang bergabung yaitu perusahaan induk dan perusahaan anak seolah-olah entitas tersebut adalah satu kesatuan perusahaan [1]. Laporan keuangan konsolidasian ini wajib dimana perusahaan induk yang memiliki banyak perusahaan anak bahkan perusahaan anak yang mungkin juga mempunyai perusahaan anak lain.

Laporan keuangan konsolidasian berisi informasi yang membahas mengenai gabungan aset, arus kas, pendapatan, beban, ekuuitas dan kewajiban antara perusahaan induk dan perusahaan anak yang terintegrasi. Laporan keuangan konsolidasian dibuat setelah perusahaan selesai melakukan kombinasi bisnis. Sehingga penyusunan artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan aktivitas kombinasi bisnis dengan upaya penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Maka diharapkan penyusunan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemberian informasi mengenai hubungan PSAK No. 22 dengan laporan keuangan konsolidasian dan untuk peningkatan mutu serta kualitas penyusunan laporan keuangan konsolidasian bagi perusahaan yang melakukan aktivitas kombinasi bisnis. Maka penulis melakukan penyusunan artikel mengenai **“Keterkaitan Antara PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian”**

TINJAUAN PUSTAKA

Kombinasi Bisnis

Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 dijelaskan bahwa penyatuan beberapa perusahaan yang individual dan terpisah menjadi suatu kesatuan perusahaan atau entitas ekonomi sebab adanya penyatuan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya atau mendapatkan kontrol atas aset dan operasi atas perusahaan yang lain merupakan penjelasan mengenai kombinasi bisnis[4].

Pengendalian yang terjadi dalam kombinasi bisnis merupakan sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh perusahaan induk yang digunakan untuk mengatur peraturan keuangan dan juga operasi dalam aktivitas kombinasi bisnis untuk memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut. Kombinasi bisnis dilakukan oleh 2 pihak perusahaan yaitu yang pertama pihak perusahaan induk dan yang kedua pihak perusahaan anak, dimana perusahaan anak bisa terdiri lebih dari satu perusahaan[4].

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22

Aktivitas kombinasi bisnis biasanya dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memanipulasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan manajemen dalam mengatasi masalah-masalah berupa masalah perpajakan, hukum dan keuangan. PSAK No. 22 mengatur mengenai bagaimana memperlakukan aktivitas akuntansi kombinasi bisnis (business combination) baik akuisisi ataupun penyatuan kepemilikan berdasarkan dari perolehan aktiva netto maupun saham [4].

Bentuk-bentuk kombinasi usaha dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu [6] :

1. Berdasarkan jenis usahanya
 - a. Penggabungan horizontal
 - b. Penggabungan vertikal
 - c. Penggabungan konglomerasi
2. Berdasarkan kejadian hukumnya
 - a. Merger
 - b. Akuisisi
 - c. Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang menjelaskan informasi mengenai bagaimana posisi keuangan dan hasil keuangan yang ada pada perusahaan induk dan salah satu dari perusahaan anak seakan-akan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan sebuah satu kesatuan perusahaan [1]. Laporan keuangan konsolidasi harus dibuat apabila suatu perusahaan memiliki saham beredar mayoritas di perusahaan lain[11] Laporan keuangan konsolidasian terbentuk pada akhir periode, dimana perusahaan anak memberikan laporan keuangannya kepada entitas induk. Yang mana kemudian entitas induk mengkonsolidasi laporan tersebut dengan laporan keuangan individu perusahaannya sendiri [5].

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan sumber data

Penyusunan artikel ini memakai jenis data berupa data kualitatif, yang merupakan data naratif atau deskriptif yang didapat dari penelitian kepustakaan. Jenis dan juga sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder berupa dokumen artikel-artikel penelitian terdahulu dan buku literatur mengenai penerapan PSAK No. 22 mengenai kombinasi bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Per tahun 2019 transaksi kombinasi bisnis hampir dilakukan oleh semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) [9]. Kombinasi bisnis dapat terjadi ketika perusahaan-perusahaan melakukan penggabungan yang mana akan menghasilkan satu kesatuan perusahaan. Penggabungan bisnis yang terpisah merupakan salah satu alternatif untuk melakukan pengembangan bisnis [5]. Menurut PSAK No. 22 terdapat dua jenis kombinasi usaha, yaitu :

1. Akuisisi

Akuisisi merupakan bentuk kombinasi bisnis yang mana terdapat sebuah perusahaan yaitu pihak pengakuisisi yang mendapatkan kendali atas aktiva netto dan operasi pada perusahaan yang diakuisisi, dengan menyerahkan aktiva tertentu, mengakui kewajiban yang ada atau mengeluarkan saham.

2. Penyatuan kepemilikan

Penyatuan kepemilikan merupakan bentuk kombinasi bisnis yang mana perusahaan-perusahaan pemegang saham yang melakukan penggabungan usaha bersama-sama memusatkan kendali atas seluruh atau secara efektif seluruh aktiva netto dan operasi kendali pada perusahaan yang melakukan penggabungan dan kemudian menanggung segala manfaat dan risiko yang ada dalam upaya penggabungan tersebut, sehingga tidak terdapat pihak yang dikenal sebagai perusahaan pengakuisisi.

Terdapat beberapa teori yang menjabarkan motivasi yang membuat perusahaan melakukan aktivitas kombinasi usaha yaitu [7] :

1. Teori efisiensi

Menurut teori efisiensi, penggabungan usaha dapat meningkatkan efisiensi sebab adanya penggabungan beberapa faktor yang saling melengkapi akan menghasilkan laba yang berlipat

2. Teori penguasaan pasar

Menurut teori penguasaan pasar, penggabungan usaha dapat terjadi akibat adanya keinginan untuk meningkatkan market share apabila dua perusahaan atau lebih yang sebelumnya bersaing dengan menjual produk yang sama kemudian bergabung.

3. Teori penghematan pajak

Menurut teori penghematan pajak, penggabungan usaha mampu memberikan keuntungan pada lini perpajakan dengan adanya pengurangan kewajiban pembayaran pajak.

4. Teori diversifikasi

Menurut teori diversifikasi, kestabilan laba atau keuntungan akan terjaga apabila bidang usaha yang ada pada perusahaan beraneka ragam

5. Teori prestise

Menurut teori prestise, peningkatan prestise atau kehormatan suatu entitas melatarbelakangi adanya motivasi untuk melakukan penggabungan usaha

6. Teori undervaluation

Menurut teori undervaluation, minat perusahaan lain untuk melakukan penggabungan perusahaan yang pertama didasarkan apabila suatu perusahaan melakukan penilaian harta yang lebih rendah dari pada harga yang sebenarnya

Penggunaan strategi akuisisi pada upaya melakukan pengembangan perusahaan harus dilakukan secara cermat dan terstruktur, sebab tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham [10]. Menganalisa secara seksama mengenai upaya untuk melakukan akuisisi yang akan dilaksanakan akan memberikan hasil yang lebih maksimal pada nilai perusahaan. Juga perlu dilakukan pemaksimalan kesejahteraan para pemegang saham sebagai landasan dan pertimbangan yang mendalam pada upaya pengembangan usaha.

Suatu akuisisi dapat terlaksana, apabila salah satu perusahaan dikendalikan oleh perusahaan lain. Dimana, diperhitungkan bahwa salah satu perusahaan yang melakukan penggabungan mendapatkan lebih dari 50% dari kepemilikan hak suara pada perusahaan yang lain, Meskipun kepemilikan berada dibawah 50% akan tetapi kendali tetap ada, apabila diperoleh :

1. Berdasarkan perjanjian dengan investor lain memiliki pengaruh lebih dari 50%
2. Pengaturan kebijakan keuangan dan operasi keuangan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian didasarkan pada pengaruh yang ada
3. Memberhentikan dan mengangkat sebagai besar anggota pengurus perusahaan didasarkan pada pengaruh yang ada
4. Menggunakan dalam rapat direksi untuk memperoleh hak mayoritas

Dalam PSAK No. 22 [4], jika para pemegang saham pada perusahaan-perusahaan yang bergabung tidak memiliki pengaruh yang lebih mendominasi dari perusahaan yang lain setelah terjadinya kombinasi bisnis dan perusahaan-perusahaan tersebut bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh atau secara efektif seluruh aktiva netto dan operasi kendali perusahaan yang bergabung dan kemudian menanggung segala manfaat dan risiko yang ada pada penggabungan tersebut. Penggabungan usaha tersebut mengharuskan bahwa suatu kombinasi bisnis diperlukan sebagai sebuah penyatuan kepemilikan. Dengan adanya hal tersebut maka disyaratkan beberapa hal berikut yaitu :

1. Mayoritas dari saham berhak suara perusahaan yang bergabung kemudian dipertukarkan
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai wajar perusahaan-perusahaan
3. Hak suara dan kepemilikan memiliki kedudukan yang sama dalam perusahaan yang dipertahankan oleh para pemegang saham relatif sama dengan sebelum perusahaan bergabung.

Lingkup akuntansi untuk akuisisi adalah mengenai penentuan biaya perolehan, alokasi biaya perolehan pada kewajiban dan aset dari perusahaan yang melakukan penggabungan dan akuntansi untuk goodwill setelah akuisisi[8]. Pihak yang melakukan pengakuisisian mencatat goodwill pada tanggal akuisisi yang dihitung sebagai selisih lebih antara nilai agregat yang berasal dari imbalan yang dipindahkan, jumlah tiap-tiap kepentingan non pengendali yang ada pada pihak yang diakuisisi dan kombinasi bisnis yang dilakukan secara berangsur, nilai wajar tanggal akuisisi kepentingan ekuitas dengan pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki sebelumnya atas selisih dari jumlah aset yang diketahui yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Apabila terdapat kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan sebab nilai aset netto dan liabilitas yang diketahui disebut sebagai goodwill[8].

Selama masa manfaatnya masih ada maka goodwill perlu dilakukan amortisasi nilainya[4]. Dalam melakukan amortisasi pada goodwill, metode yang harus dilakukan adalah metode garis lurus ataupun dapat digunakan metode yang lain apabila metode garis lurus dianggap kurang tepat pada suatu keadaan tertentu. Jangka waktu untuk amortisasi goodwill adalah kurang dari lima tahun, akan tetapi apabila terdapat dasar yang tepat maka jangka waktu lebih panjang akan tetapi tetap tidak lebih dari dua puluh tahun. setiap tanggal neraca perlu dilakukan evaluasi pada saldo goodwill yang belum dilakukan amortisasi. Dan jika terdapat bukti bahwa jumlah yang ada tersebut tidak seutuhnya atau sebagian dipulihkan dari kenyataan manfaat ekonomi untuk masa yang akan datang, maka pada bagian jumlah yang tidak dipulihkan kemudian dibubukan sebagai beban pada jangka waktu yang berkaitan[8].

Setelah melakukan akuisisi, maka perusahaan perlu melakukan penyesuaian setelahnya. Terdapat beberapa syarat khusus dalam PSAK No. 22 yang mengatur mengenai hal tersebut, yaitu :

1. Peristiwa pada masa mendatang perlu diperhitungkan pada tanggal akuisisi, apabila peristiwa tersebut kemungkinan besar dapat terjadi dan diperkirakan dengan layak sebab mempengaruhi penyusunan atas harga beli. Dan apabila perhitungan yang dilakukan tersebut kemudian ternyata tidak tepat maka harus memperhitungkan goodwill yang bersangkutan, dimana perbedaan yang timbul atas hal tersebut dianggap sebagai penyesuaian terhadap harga beli.
2. Apabila kelak ternyata terdapat kewajiban atau aktiva yang memenuhi syarat kewajiban dan aktiva yang mampu diketahui atau karena keberadaannya baru diketahui setelahnya maka goodwill juga kemungkinan akan mengalami penyesuaian. Kewajiban dan aktiva tersebut perlu diakui atau saldo yang ada disesuaikan, dengan demikian maka nilai goodwill akan ikut memiliki pengaruh dengan sendirinya. Penyesuaian yang dilakukan tersebut bisa dibuat pada tahun pertama setelah akuisisi. Supaya goodwill tidak terdapat potensi koreksi untuk jangka waktu yang tidak terbatas maka penyesuaian perlu dicatat secara langsung menjadi pendapatan atau beban pada tahun yang bersangkutan selama seluruh periode tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian dibuat ketika terdapat kombinasi bisnis yang disebabkan oleh terjadinya pengendalian yang tidak menggabungkan proses perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan. Setiap perusahaan tetap melakukan operasinya masing-masing secara individual dan bebas akan tetapi juga membuat laporan keuangan individu. Namun, perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut berada dalam satu pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan penggabungan.

Perusahaan yang memiliki hak untuk mengendalikan pihak lain disebut entitas induk atau perusahaan induk, dan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk disebut sebagai entitas anak atau perusahaan anak. Konsolidasi diperlukan apabila sebuah perusahaan mempunyai kepemilikan saham saham beredar atas perusahaan lain yang lebih banyak. Dimana laporan keuangan konsolidasian perlu dibuat oleh perusahaan induk ataupun perusahaan dengan mayoritas kendali tertinggi dalam suatu kombinasi bisnis. Teori yang dapat dilakukan untuk konsolidasi adalah teori entitas dan teori perusahaan induk meskipun masih terdapat kerancuan pada penerapannya.

Konsolidasi tidak dapat terpenuhi apabila terjadi hal-hal berikut :

1. Pengendalian bersifat sementara sebab kepemilikan saham yang dialihkan dalam jangka pendek atau untuk dijual
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan dalam mengalihkan dana kepada perusahaan induk akibat perusahaan anak dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang

Kombinasi bisnis dengan bentuk akuisisi dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian dan kombinasi bisnis dengan bentuk penggabungan kepemilikan dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan [12]. Dalam metode pembelian dijelaskan bahwa pedoman atau dasar untuk mencatat akuisisi adalah dengan menggunakan biaya perolehan. Dan dalam metode penyatuan kepemilikan dijelaskan bahwa unsur-unsur dalam laporan keuangan yang dibuat dari perusahaan uang bergabung kemudian dibuat menjadi satu kesatuan dengan menggabungkannya satu per satu. Hal tersebut termasuk untuk laporan keuangan pada periode sebelum dilakukannya kombinasi bisnis yang dilaporkan sebagai suatu pembandingan, seakan-akan terjadi keberlanjutan dalam upaya membagikan resiko dan manfaat yang ada pada masa sebelum kombinasi bisnis terjadi.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian entitas induk adalah [2]:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagai kesatuan ekonomi, diperlukan penyesuaian sebagai berikut :
 - a. Eliminasi akun antar perusahaan
 1. Investasi dengan bagian hak perusahaan induk atas ekuitas
 2. Hutang jangka panjang
 - b. Eliminasi transaksi antar perusahaan
 1. Penjualan dengan pembelian
 2. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan

- c. Penyesuaian sehubungan dengan saldo yang timbul dari akuisisi
 1. Penyusutan nilai wajar aktiva netto
 2. Mengamortisasi goodwill
2. Melakukan penjumlahan pada akun-akun yang ada dalam perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama
3. Menjumlahkan jurnal eliminasi kemudian dikurangi dengan akun-akun perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama atas akun-akun sejenis
4. Menyajikan akun-akun hasil konsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian berdasarkan syarat yang berlaku

Jika dalam pelaksanaannya perusahaan induk menggunakan kebijakan akuntansi yang tidak sama dengan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan induk, maka perlu dilakukan penyesuaian agar terdapat kesamaan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi[12]. Sebab kegiatan konsolidasi membutuhkan informasi yang cukup banyak dimana informasi yang ada pada laporan keuangan pada perusahaan anak tidak sepenuhnya diungkapkan, maka dibuat konsolidasi oleh perusahaan induk yang kemudian diisi dan dicantumkan oleh setiap perusahaan anak.

Menurut PSAK No. 22 pada paragraf 36 dijelaskan mengenai perhitungan nilai wajar berdasarkan tujuan penggunaannya oleh perusahaan pengakuisisi yaitu :

1. Surat berharga yang diperjual belikan dihitung nilai pasarnya
2. Untuk surat berharga yang tidak diperjual belikan dihitung dengan nilai estimasi berdasarkan perbandingan dengan perusahaan yang sama
3. Piutang dihitung dengan nilai sekarang
4. Persediaan barang jadi atau barang yang diperjual belikan dihitung dengan nilai realisasi neto
5. Biaya penggantian untuk bahan baku
6. Penentuan nilai pasar oleh perusahaan penilai untuk pabrik dan peralatan
7. Nilai sekarang aktuarial untuk kewajiban dan aktiva netto pada aktivitas program pensiun manfaat pasti
8. Nilai sekarang untuk kewajiban

Konsolidasi dimulai saat tanggal pengendalian terjadi secara efektif. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, perusahaan anak biasanya membuat susunan laporan keuangan konsolidasian dengan tanggal yang sama dengan perusahaan induk apabila pelaporan keuangan pada perusahaan induk dan perusahaan anak menggunakan tanggal yang tidak sama. Dan apabila hal tersebut diterapkan secara konsisten dan tidak dilakukan maka sepanjang tidak lebih dari tiga bulan. Dan bila digunakan tanggal yang berbeda, maka perlu dilakukan penyesuaian untuk mengetahui pengaruh yang benar-benar ada dan terjadi dari tiap peristiwa dan transaksi antar perusahaan diantara kedua tanggal tersebut. Konsolidasi dilakukan saat tanggal pengendalian terjadi secara efektif.

Pembebanan kepada pemegang saham yang lebih besar perlu dilakukan apabila terdapat kerugian pada perusahaan anak yang melebihi sebagian kecil sekuritas perusahaan anak. Akan tetapi hal tersebut bisa saja tidak dilakukan apabila kerugian yang ada dapat ditutupi oleh kewajiban yang mengikat pemegang saham sebagian kecil atas ekuitas dan kewajiban pemegang saham yang lebih besar mampu dipenuhi seluruhnya[12]. Dan apabila perusahaan anak mampu menghasilkan laba atau keuntungan, maka perlu dilakukan pengalokasian terlebih dahulu guna melengkapi kekurangan yang ditanggung oleh pemegang saham yang lebih besar. Hak pemegang saham preferen perlu diperhitungkan terlebih dahulu apabila terdapat saham preferen kumulatif sebelum menentukan bagian pemegang saham lebih besar.

Laporan keuangan tanpa konsolidasi tidak dapat disajikan oleh perusahaan induk. Laporan keuangan tanpa konsolidasi dapat dibuat bagi para pengguna laporan keuangan guna memberikan informasi tambahan[12]. Penyertaan pada perusahaan anak harus melakukan pertanggungjawaban dengan metode ekuitas apabila tidak dilakukan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi disajikan dengan berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dan bentuk kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti penyajian pada laporan posisi keuangan, laporan arus kas, maupun laporan laba rugi.

KESIMPULAN

Kombinasi bisnis dapat terjadi ketika perusahaan-perusahaan melakukan penggabungan yang mana akan menghasilkan satu kesatuan perusahaan, yang terdiri dari akuisisi saham dan penggabungan usaha. Terdapat teori efisiensi, penguasaan pasar, penghematan pajak, diversifikasi, prestise, dan undervaluation yang dapat digunakan untuk menjabarkan motivasi yang membuat perusahaan melakukan aktivitas kombinasi usaha. Penggunaan strategi harus dilakukan secara cermat dan terstruktur untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Lingkup akuntansi untuk akuisisi adalah mengenai penentuan biaya perolehan, alokasi biaya perolehan pada kewajiban dan aset dari perusahaan yang melakukan penggabungan dan akuntansi untuk goodwill setelah akuisisi. Selama masa manfaatnya masih ada maka goodwill perlu dilakukan amortisasi nilainya dengan menggunakan metode garis lurus atau metode lainnya.

Suatu akuisisi akan terjadi, apabila salah satu perusahaan mendapatkan kendali atas perusahaan lain dimana terdapat 50% dari kepemilikan hak suara pada perusahaan yang lain ataupun dengan ketentuan lain yang berlaku. Terdapat syarat dan perlakuan yang perlu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis menurut PSAK No. 22. Kombinasi bisnis dengan bentuk akuisisi dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian dan kombinasi bisnis dengan bentuk penggabungan kepemilikan dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Ketika terdapat kombinasi bisnis yang terjadi karena adanya pengendalian yang tidak menyatukan proses perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan maka laporan keuangan konsolidasian dapat dibuat. Dimana terdapat beberapa hal yang perlu dipenuhi untuk dapat dilakukannya konsolidasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian perlu memperhatikan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Jika dalam pelaksanaannya perusahaan induk menggunakan kebijakan akuntansi yang tidak sama dengan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan induk, maka perlu dilakukan penyesuaian agar terdapat kesamaan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi. Laporan keuangan konsolidasian perlu dibuat oleh perusahaan induk atau perusahaan pengendali tertinggi dalam suatu kombinasi bisnis. Teori yang dapat dilakukan untuk konsolidasi adalah teori entitas dan teori perusahaan induk meskipun masih terdapat kerancuan pada penerapannya. Konsolidasi dimulai saat tanggal pengendalian terjadi secara efektif. Pembebanan kepada pemegang saham yang lebih besar perlu dilakukan apabila terdapat kerugian pada perusahaan anak yang melebihi sebagian kecil sekuritas perusahaan anak. Laporan keuangan tanpa konsolidasi dapat dibuat bagi para pengguna laporan keuangan guna memberikan informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- R. E. Baker , T. E. Christensen, D. M. Cottrell,
K. I. Rais, W. Astono and E. R. Wulandari, Prespektif AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN, 2018: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- H. Purnama and R. Fahmi, "Sribd," 2018.
[Online]. Available: <https://www.scribd.com>. [Accessed 26 Maret 2023].
- N. M. Ulya and A. Firmansyah, "Implementasi
Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah AKuntansi Indonesia*, 2021.
- D. S. A. K. IAI, "Pernyataan Standar AKuntansi
Keuangan (PSAK) No. 22 Kombinasi Bisnis (revisi 2010)," 2010.
- A. Sabeni and P. D. Astuti, "Hubungan
Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification : Sebuah Perspektif Akuntansi.," *Universitas Sebelas Maret*, 2005.
- L. Dharmastya and V. Sulaiman, Merger dan
Akuisisi (Tinjauan Dari Sudut Akuntansi dan Perpajakan), Jakarta, 2009.
- N. E. Hidayati, "Perbandingan Perlakuan
Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS atas PSAK No. 22 Pada Perusahaan Go public di Bursa Efek Indonesia," 2013.
- idx, "idx.co.id," 2019. [Online]. Available:
www.idx.co.id. [Accessed 27 3 2023].
- Farlianto, "Akuisisi sebagai Strategi
Pengembangan Perusahaan," 2014.
- U. Nurhayani, C. G. G. Sibarani and L. Hanu,
Akuntansi Keuangan Lanjutan, 2020.
- D. Setiawan, Penerapan PSAK 65 serta
Relevansi PSAK 15 dan 22 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi, 2016.

Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B.

K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.

Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N.

(2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10.

Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In

Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its

Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.